

**KORELASI UPAYA-UPAYA GURU TERHADAP
PENINGKATAN KUALITAS PENGAJARAN DI TK/TP AL-
QUR'AN BAITUSSHOLIHIN, NGUMPAKDALEM, DANDER,
BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



OLEH :

JAUHAROTUN NI'MAH

NIM : 2007.05501.01569

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01482

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

2 0 0 9

SKRIPSI

**KORELASI UPAYA-UPAYA GURU TERHADAP PENINGKATAN
KUALITAS PENGAJARAN DI TK/TP AL-QUR'AN
BAITUSSHOLIHIN, NGUMPAKDALEM, DANDER, BOJONEGORO**

Oleh:

JAUHAROTUN NI'MAH

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 13 Juni 2009

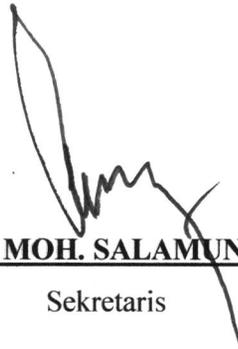
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Team Penguji



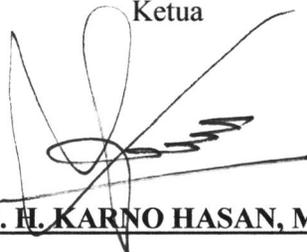
Drs. H. BADARUDDIN A, MpdI

Ketua



Drs. MOH. SALAMUN

Sekretaris



Drs. H. KARNO HASAN, Mm

Penguji I



Drs. AGUS HUDA, S.Pd. M.Pd

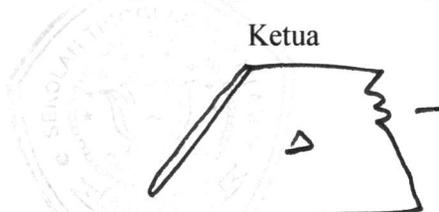
Penguji II

Bojonegoro, 13 Juni 2009

Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri"

Program Sarjan Strata Satu (S-1)

Ketua



Drs. MOH. MUNIB, MM. M.PdI

MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْعُورٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

(رواه البخاري)

Artinya :

"Semua kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggungjawab atas yang dipimpin."

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku buat tentu saja bukan dari pikiranku sendiri, tentunya ada orang-orang yang sangat berperan penting dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu sebagai tanda ucapan terimakasih, aku pengen persembahkan skripsi ini buat:

1. Orang tuaku yang slalu mendo'akan aku,
2. Suamiku tercinta,
3. Keluarga yang slalu mendukung aku, dan
4. Temen-temen yang slalu membantuku

Bojonegoro, Mei 2009

penulis



Jauharotun Ni'mah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji Syukur atas Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah serta ilmu kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi “ KORELASI UPAYA-UPAYA GURU TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PENGAJARAN DI TK/TP AL-QUR’AN BAITUSSHOLIHIN, NGUMPAKDALEM, DANDER, BOJONEGORO” dengan lancar dan baik. Alhamdulillah.

Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan selalu kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman Islamiyyah. Dan atas syafaat Beliaulah sehingga sampai saat ini kita dapat berada di jalan yang benar dan terang. Amiin.

Selanjutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. H. Moh. Munib, Mm. M.Pd.I, selaku ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro, atas segala bimbingan dan arahan beliau sehingga studi kami dapat terselesaikan dengan baik.
2. Dra. Sri Minarti, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing I, atas segala bimbingan dan saran yang diberikan pada kami sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
3. Drs. M. Syaifuddin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II, atas bimbingan dan saran beliau sehingga skripsi ini terselesaikan tepat pada waktunya.

4. Suami dan keluarga tercinta yang selalu mendukung sehingga penulis tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin yang telah membantu kepada penulis apapun bentuknya yang sangat bermanfaat serta turut meringankan langkah-langkah penulisan dalam menyusun skripsi ini.
6. Pihak-pihak yang terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan guna menyempurnakan skripsi selanjutnya.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua, Amiin. Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته
الحمد لله رب العالمين

Bojonegoro, 30 Desember 2008

Penulis,



Jauharotun Ni'mah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Judul	6
C. Alasan Pemilihan Judul	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	8
F. Hipotesis	9
G. Metode Pembahasan	10
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	12
A. Upaya-Upaya Guru	12
1. Pengertian upaya-upaya guru	12
2. Tugas guru	14
3. Syarat-syarat menjadi guru di TK/TP Al-Qur'an	19
4. Upaya-Upaya Guru di TK/TP Al-Qur'an	21
B. Peningkatan Kualitas Pengajaran	22
1. Pengertian peningkatan kualitas pengajaran	22
2. Tujuan peningkatan kualitas pengajaran	25
3. Strategi pengajaran	30
4. Peningkatan kualitas pengajaran di TK/TP Al-Qur'an ...	35
C. Korelasi Upaya-Upaya Guru terhadap Peningkatan Kualitas	

Pengajaran di TK/TP Al-Qur'an.....	36
BAB III : METODE PENELITIAN	41
A. Populasi	41
B. Sumber dan Jenis Data	42
C. Metode Pengumpulan Data	42
D. Tehnik Analisis Data	43
BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN.....	45
A. Penyajian Data	45
1. Gambaran umum mengenai TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro....	45
2. Tabel Upaya-Upaya Guru di TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro ...	48
3. Tabel Peningkatan Kualitas Pengajaran di TK/TP Al- Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro	48
B. Analisa Data	49
BAB V : PENUTUP	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	55
DAFTAR KEPUSTAKAAN	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar nama-nama Ustadz/Ustadzah TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro	41
Tabel II	: Daftar nama-nama santri TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro	46
Tabel III	: Daftar nama-nama Ustadz/Ustadzah TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro	47
Tabel IV	: Hasil angket Upaya-Upaya Guru di TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin,Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro	48
Tabel V	: Hasil angket Peningkatan Kualitas Pengajaran di TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem,Dander , Bojonegoro	48
Tabel VI	: Tabulasi Untuk mencari Koofisien Korelasi Upaya-upaya Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pengajaran di TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro	51

ABSTRAK SKRIPSI

KORELASI UPAYA-UPAYA GURU TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PENGAJARAN DI TK/TP AL-QUR'AN BAITUSSHOLIHIN, NGUMPAKDALEM, DANDER, BOJONEGORO

**OLEH:
JAUHAROTUN NI'MAH**

Maksud pemilihan judul Korelasi Upaya-Upaya Guru terhadap Peningkatan Kualiatas pengajaran di TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro adalah untuk mengetahui perkembangan TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, baik dari upaya-upaya gurunya maupun dari cara pengajarannya. Apakah TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin mengalami peningkatan atau mengalami penurunan?

Judul skripsi ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (variabel x) dan variabel terikat (variabel y). Variabel bebas (variabel x) mengenai tentang Upaya-Upaya Guru di TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro. Sedangkan variabel terikat (variabel y) mengenai tentang Peningkatan Kualitas Pengajaran di TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro. Sehingga diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya-Upaya Guru di TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro?
2. Bagaimana Peningkatan Kualitas Pengajaran di TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro?

3. Adakah Korelasi Upaya-Upaya Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pengajaran di TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro?

Setelah memperoleh rumusan masalah, ditentukan pula hipotesis dalam bentuk pernyataan, yaitu:

1. "Ha" menunjukkan bahwa ada Korelasi Upaya-Upaya Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pengajaran di TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro.
2. "Ho" menunjukkan bahwa tidak ada Korelasi Upaya-Upaya Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pengajaran di TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro.

Selain hal-hal di atas, penelitian ini juga mengandung beberapa manfaat:

1. Teoritis, meliputi:
 - a. dapat memberi sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan serta sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah
 - b. dijadikan sebagai masukan untuk pengembangan teori yang telah ada
2. Praktis, meliputi:
 - a. memberi sumbangan bahan masukan bagi lembaga yang diteliti
 - b. sebagai pedoman pelaksanaan pengajaran
3. Empiris, meliputi:
 - a. hasil dari laporan penelitian dapat dijadikan sebagai pedoman pengajaran
 - b. Masalah-masalah yang diteliti belum pernah diteliti, sehingga dijadikan masukan untuk pengembangan bidang yang diteliti

Metode-metode yang digunakan dalam penelitian, menggunakan metode:

1. Observasi

Adalah metode untuk mempelajari gejala-gejala kejiwaan melalui pengamatan dengan sengaja, teliti, dan sistematis.

2. Interview

Adalah percakapan tatap muka dalam suasana informal dimana seorang siswa atau kelompok berhadapan langsung dengan responden untuk memperoleh pendapat, sikap, dan aspirasinya melalui pertanyaan yang diajukan.

3. Dokumentasi

Adalah suatu metode dengan mengambil data-data yang sudah ada.

4. Tes

Adalah suatu alat yang di dalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan, untuk mendapatkan gambaran tentang kejiwaan seseorang atau sekelompok orang.

Sedangkan sumber data pada penelitian dibedakan dalam berbagai jenis data, yaitu:

1. Ditinjau dari segi wujudnya, yaitu:

- a. Data kualitatif adalah data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung atau data yang berupa statement.
- b. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur secara langsung atau berwujud angka-angka. Misalnya jumlah guru, jumlah murid, dan sebagainya.

2. Ditinjau dari segi sumbernya, yaitu:

- a. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari orang yang melakukan sendiri gejala yang diteliti.
- b. Data sekunder adalah data yang telah terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain diluar peneliti sendiri (tangan kedua) walaupun data tersebut sebenarnya adalah data yang asli.

Penelitian Korelasi Upaya-Upaya Guru terhadap Peningkatan Kualiatas pengajaran di TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro menghasilkan beberapa penjelasan yaitu mengenai upaya-upaya guru dan peningkatan kualitas pengajaran.

Upaya-upaya Guru di TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro adalah melalui karyawisata, kegiatan-kegiatan Islami seperti: pondok Romadhon, tadarus dibulan Ramadhan, Takbir keliling, dll, kemah Jambore Anak Sholeh, tadabur alam, mengajarkan nyanyian-nyanyian Islami, mengikuti Pawai Ta'aruf, mengajarkan Tajwid dan Tilawatil Qur'an, mengikuti penataran-penataran LPPTKA BKPRMI, mengajarkan bahasa Arab dan Mahfudhod, dan merayakan hari-hari besar Agama Islam.

Sedangkan Peningkatan Kualitas pengajaran di TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro adalah dengan mempunyai niat tulus, disiplin, guru harus berwibawa, mempunyai metode khusus dalam mengajar, minimal lulusan Madrasah Aliyah, sering mengikuti penataran BKPRMI, mampu menjadikan TPA yang dikelola menjadi TPA percontohan,

menyusun program kerja dan melaksakannya, mengembangkan prestasi santriwan dan santriwati, dan menyediakan fasilitas yang memadai

Untuk memperoleh data-data dari Penelitian Korelasi Upaya-Upaya Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pengajaran di TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro menggunakan rumus statistik *product moment*, yaitu:

$$R_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

- a. R_{xy} adalah koefisien korelasi
- b. $\sum x$ adalah jumlah skor dalam sebaran x
- c. $\sum y$ adalah jumlah skor dalam sebaran y
- d. $\sum x^2$ adalah jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran x
- e. $\sum y^2$ adalah jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran y
- f. N adalah banyaknya subyek skor x dan skor y yang berpasangan

Dan didapatkan hasil dari penelitian sebagai berikut:

$$\sum N = 10$$

$$\sum x = 88$$

$$\sum y = 72$$

$$\sum xy = 641$$

$$\sum x^2 = 782$$

$$\sum y^2 = 528$$

Sehingga dari penghitungan didapatkan hasil $R_{xy} = 0,866$. bila disbanding dengan R table (R_t) dengan $N = 10$, taraf significant 5% = 0,632 dan 1% = 0,765. ternyata R_{xy} lebih besar dari R_t ($R_{xy} > R_t$).

Maka H_a diterima dan H_o Ditolak.

Jadi ada Korelasi Upaya-Upaya Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pengajaran di TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro.

Saran

1. Semoga TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin dapat mempertahankan prestasi-prestasi yang sudah diraih.
2. Ustadz/ustadzah TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin diharapkan lebih meningkatkan kualitas pengajarannya, terutama dalam hal disiplin waktu.
3. Ustadz/ustadzah TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin diharapkan lebih mendalami Ilmu Tajwid, karena Ilmu Tajwid adalah modal dasar dalam membaca Al-Qur'an
4. Bagi adik-adik Mahasiswa yang ingin mengambil judul seperti skripsi yang kami buat, semoga dapat menyempurnakannya lagi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha peningkatan mutu pendidikan dan perbaikan pengajaran agama sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dimana pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis, terutama diarahkan guru dapat mewujudkan, menghimpun, membina dan mengarahkan segenap lembaga pendidikan Agama Islam untuk memperbaiki sarana dan fasilitas, menyuburkan iman dan ketaqwaan serta meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, keterampilan, budi pekerti luhur, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan bagi umat Islam bangsa Indonesia.

Selanjutnya berpedoman kepada dasar, asas, dan tujuan pendidikan Nasional seperti ditegaskan dalam TAP MPR No. IV/MPR/1978, maka usaha-usaha dan kegiatan yang hendak dicapai dan dilaksanakan senantiasa diarahkan kepada pembangunan dan perbaikan berupa usaha-usaha pendidikan agar supaya semakin meningkat kemampuannya dalam melaksanakan fungsinya untuk memenuhi kepentingan dan aspirasi masyarakat dan negara yaitu terciptanya pribadi-pribadi muslim, warga negara yang baik, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME serta bertanggung jawab kepada Agama, bangsa, dan Negara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Perlu diketahui bahwa Islam sama sekali tidak menolak materi, juga kebudayaan dan usaha-usaha yang bersifat materi. Hanya saja yang terpenting adalah hendaknya sejak dini kebudayaan yang diciptakan harus didasari dengan nilai islam dan dibawah konsepsi Ilahi. Oleh karena itu, penting sekali dicari satu strategi pengajaran agama pada masyarakat yang bersifat mampu memperkuat Iman dan Taqwa, sekaligus membangkitkan etos kerja guru.

Pengajaran adalah segala sesuatu yang meliputi kegiatan mengajar (mata pelajaran, cara mengajar, pendidikan, dsb)¹. Di dalamnya ada dua subyek yaitu guru dan peserta didik. Tugas dan tanggungjawab utama seorang guru adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subyek pengajaran; guru sebagai penginisiatif awal, pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Pengajaran merupakan aktivitas yang sistematis dan sistemik yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat parsial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri. Tetapi harus berjalan teratur, saling bergantung, komplementer, dan berkesinambungan. Untuk itu diperlukan upaya-upaya guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Upaya peningkatan pengajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pengajaran, strategi pengajaran dan penilaian.

¹Badudu – Zain (ed) (2001), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, hal. 19

Pengajaran memang bukan konsep atau praktik yang sederhana. Ia bersifat kompleks dan menjadi tugas dan tanggungjawab guru yang seharusnya. Pengajaran itu berkaitan erat dengan pengembangan potensi manusia, perubahan, pembinaan dimensi- dimensi kepribadian peserta didik.

Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar dan mengajar. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Selain itu guru juga harus berpandangan luas dan memiliki kewibawaan. Kewibawaan sangat penting untuk dimiliki seorang guru. Guru yang punya kewibawaan berarti mempunyai kesungguhan, suatu kekuatan, dan sesuatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh.

Proses belajar tidak hanya berlangsung di dalam ruangan saja, tetapi dapat dilakukan di luar ruangan. Hal ini bertujuan agar si peserta didik tidak bosan dengan pelajarannya. Proses belajar yang bermakna adalah proses belajar yang melibatkan berbagai aktivitas siswa. Untuk itu guru harus berupaya untuk mengaktifkan kegiatan belajar siswa tersebut. Upaya-upaya yang dapat dilakukan diantaranya:²

- a. Melalui karyawisata
- b. Kegiatan-kegiatan Islami
- c. Kemah
- d. Tadabur alam
- e. Dan sebagainya

²Cece Wijaya, Djadja Djadjuri dan A. Tabrani Rusyan (ed) (1991), *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hal. 201

Dengan uraian-uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan peningkatan pengajaran, maka guru harus mampu meningkatkan profesionalismenya. Selain profesionalisme, tak lupa guru juga harus melihat adanya unsur pergaulan dan unsur lingkungan peserta didik. Karena unsur-unsur tersebut merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembentukan kepribadian anak. Di dalam proses ini, peserta didik terlibat dalam bermacam-macam bentuk lingkungan. Secara mendasar dapat dikatakan bahwa lingkungan pendidikan itu dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Yang mana tiap-tiap lingkungan memberikan pengaruh pada proses pembentukan individu melalui pendidikan yang diterimanya, baik langsung maupun tidak langsung. Kadar besarnya sumbangan dari masing-masing lingkungan itu tidaklah dapat dinyatakan secara kuantitatif dan terukur. Namun, yang jelas ada pengaruh yang berarti.

Pada dasarnya pembentukan kepribadian sesuai dengan hakekat masing-masing individu melalui pendidikan dan latihan atau pembiasaan adalah merupakan suatu rangkaian dalam pola kehidupan yang disadari dan tidak disadari. Dan pembinaan kepribadian itu dapat berlangsung melalui lembaga pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal. Yang mana peran dari masing-masing lembaga tersebut berbeda, namun saling berfungsi dan saling melengkapi.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang sudah diuraikan, dalam hal ini akan dibahas mengenai salah satu contoh pendidikan nonformal khususnya

bangku, dan alat-alat penunjang pengajaran lainnya. Tugas dari badan LPPTKA BKPRMI tentunya mempunyai landasan pendidikan yang pokok..

Landasan Pendidikanya terdiri dari:⁴

1. Landasan Idiil :
 - a. Al –Qur’an dan Al Hadits
 - b. Falsafah Pancasila dan UUD 1945
2. Landasan Operasional :
 - a. UUSPN no. 20 Tahun 2003, Tentang pendidikan Nasional

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan ruhani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
 - b. SKB Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama RI no. 128 tahun 1982, Tentang Usaha Peningkatan Baca Tulis Huruf Al Qur’an bagi Umat Islam dalam Rangka Peningkatan Penghayatan dan Pengamalan Al Qur’an dalam Kehidupan Sehari-hari.

B. Penegasan Judul

KORELASI UPAYA-UPAYA GURU TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PENGAJARAN, Dalam judul ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan secara khusus. Antara lain:

⁴*Ibid*, hal.2

1. “Korelasi” adalah keterkaitan; perhubungan dua masalah yang tidak saling menyebabkan.⁵
2. “Upaya-upaya” adalah usaha-usaha; ikhtisar untuk mencapai suatu apa yang hendak dicapai⁶
3. “Guru” adalah orang yang mengajari orang lain baik di sekolah atau bukan tentang suatu ilmu pengetahuan atau tentang suatu keterampilan⁷
4. “Peningkatan” adalah hal, cara, hasil atau proses kerja meningkatkan⁸
5. “Kualitas” adalah kualitas: mutu; baik buruknya barang⁹
6. “Pengajaran” adalah segala sesuatu yang meliputi kegiatan mengajar (mata pelajaran, cara mengajar, pendidikan, dsb)¹⁰

C. Alasan Pemilihan Judul

Alasan pemilihan judul **Korelasi Upaya-Upaya Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pengajaran** karena ingin mengetahui secara rinci mengenai perkembangan pengajaran di TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, apakah semakin meningkat atau mengalami penurunan.

⁵Pius A Partanto, m. Dahlan Al Barry (ed) (1994), *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola, Surabaya, hal.373

⁶*Ibid*, hal. 770

⁷Badudu – Zain (ed), *Op Cit*, hal. 478

⁸*Ibid*, hal. 1514

⁹Pius A Partanto, m. Dahlan Al Barry (ed), *Op. Cit*, hal. 384

¹⁰Badudu – Zain (ed), *Loc Cit*

D. Rumusan Masalah

Setelah permasalahan diperoleh, selanjutnya perlu dirumuskan dalam bentuk perumusan masalah. Hal ini perlu dilakukan karena perumusan itu akan menjadi petunjuk bagi langkah-langkah penelitian berikutnya. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya-Upaya Guru di TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro?
2. Bagaimana Peningkatan Kualitas Pengajaran di TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro?
3. Adakah Korelasi Upaya-Upaya Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pengajaran di TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro?

E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Dalam mengadakan suatu penelitian pasti terdapat suatu tujuan dan manfaat tertentu. Yang mana keduanya merupakan penunjang bagi keberhasilan dari penelitian tersebut. Adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana Upaya-Upaya Guru di TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro
2. Mengetahui bagaimana Peningkatan Kualitas Pengajaran di TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro
3. Mengetahui Korelasi Upaya-Upaya Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pengajaran di TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:¹¹

1. Teoritis, yaitu:
 - a. memberi sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan sesuai kaidah-kaidah ilmiah
 - b. sebagai pengembangan teori yang telah ada sehingga dapat dijadikan masukan
2. Praktis, yaitu:
 - a. memberi sumbangan bahan masukan bagi lembaga yang diteliti
 - b. sebagai pedoman pelaksanaan pengajaran
3. Empiris, yaitu:
 - a. hasil laporan penelitian dapat dijadikan pedoman pengajaran
 - b. masalah yang diteliti belum pernah diteliti, sehingga dijadikan masukan untuk pengembangan bidang yang diteliti

F. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto, Hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”¹² Ada dua hipotesis yang biasa digunakan dalam penelitian, yaitu hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nihil (H_0). Yang mana keteranganya sebagai berikut:

¹¹Drs. Sugeng M. Ag. (2007), *Mata kuliah Metodologi Penelitian*, STAI Sunan Giri, Bojonegoro, tanggal ---

¹²M. Masjkur, M.Pd.I. (2006), *Mata Kuliah Metodologi Penelitian*, STAI Sunan Giri, Bojonegoro, tanggal ----

1. “Ha” menunjukkan bahwa: Ada Korelasi Upaya-Upaya Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pengajaran di TK/TP Al-Qur’an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro
2. “Ho” menunjukkan bahwa: Tidak ada Korelasi Upaya-Upaya Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pengajaran di TK/TP Al-Qur’an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro

G. Metode Pembahasan

Dalam suatu penelitian pasti memerlukan adanya suatu metode pembahasan. Metode pembahasan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. *Deduktif* adalah metode pengambilan kesimpulan dari keadaan yang umum ke keadaan yang khusus.
2. *Induktif* adalah metode pemikiran yang bertolak dari kaidah khusus untuk menentukan kaidah umum.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa bab yang harus dibahas, antara lain:

Bab I. Pendahuluan, meliputi: latar belakang, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Kajian Pustaka, meliputi:

A. Upaya-Upaya Guru, yang membahas tentang:

1. Pengertian upaya-upaya guru
2. Tugas guru
3. Syarat-syarat menjadi guru di TK/TP Al-Qur'an
4. Upaya-upaya Guru di TK/TP Al-Qur'an

B. Peningkatan Kualitas Pengajaran, yang membahas tentang:

1. Pengertian peningkatan kualitas pengajaran,
2. Tujuan peningkatan kualitas pengajaran
3. Strategi pengajaran
4. Peningkatan Kualitas Pengajaran di TK/TP Al-Qur'an

C. Korelasi Upaya-Upaya Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pengajaran di TK/TP Al-Qur'an.

Bab III. Metode Penelitian, meliputi: populasi, sumber dan jenis data, metode pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

Bab IV. Laporan Hasil Penelitian, meliputi:

A. Penyajian Data, berisi tentang:

1. Gambaran umum mengenai TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro
2. Data Upaya-Upaya Guru di TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro
3. Data Peningkatan Kualitas Pengajaran di TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro

B. Analisa Data

BAB V. Penutup, meliputi: kesimpulan, dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Upaya-Upaya Guru

1. Pengertian Upaya-Upaya Guru

Upaya-upaya adalah usaha-usaha; ikhtisar untuk mencapai suatu apa yang hendak dicapai.¹

Upaya-upaya adalah usaha-usaha, ikhtisar untuk mencapai maksud tertentu.²

Upaya-upaya adalah usaha-usaha; daya; ikhtisar; cara; akal.³

Upaya-upaya adalah Usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud; akal.⁴

Di Negara-negara Timur, sejak dahulu Guru itu dihormati oleh mesyarakat. Orang **India** dahulu, menganggap guru sebagai orang yang suci dan sakti. Di **Jepang**, Guru disebut “*sensei*”, artinya “yang lebih dahulu lahir”. Di **Inggris**, guru itu dikatakan “*teacher*” dan di **Jerman** “*der Lehrer*”, keduanya berarti “pengajar”.⁵

¹Pius A Partanto, m. Dahlan Al Barry (ed) (1994), *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola, Surabaya, hal. 770.

²Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, PT. difa Publiser, Jakarta, hal. 852.

³M. B.Ali dan T. Deli (2000), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, PT. Penabur Ilmu, Bandung, hal 483.

⁴Suharto dan Tata Iryanto (1989), *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, PT. Penerbet Indah, Surabaya, hal. 270.

⁵Zakiah Daradjat, dkk (1992), *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, hal 39.

Guru adalah orang yang mengajari orang lain baik di sekolah atau bukan tentang suatu ilmu pengetahuan atau tentang suatu keterampilan.⁶

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai.⁷

Guru adalah seseorang dewasa yang punya tanggung jawab membimbing, mengembangkan kepribadian, mengajar (mentransfer pengetahuan), dan melatih anak didik (anak yang sedang tumbuh dan berkembang membentuk kepribadian sebagai subyek dan objek dalam pendidikan).⁸

Guru adalah orang dewasa yang berupaya mengembangkan potensi peserta didik.⁹

Guru juga biasa disebut dengan "Mursyid" yaitu sebutan guru pembimbing dalam dunia Thoriqoh yang telah memperoleh izin dan ijasah dari guru mursyid di atasnya yang terus bersambung sampai kepada guru Shohibuth Thoriqoh yang musalsal dari Rosulullah SAW. untuk mentalqin dzikir atau wirid Thoriqoh kepada orang-orang yang meminta bimbingan.¹⁰

⁶Badudu – Zain (ed), 2001, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, hal 478.

⁷Cece Wijaya (et al) (1991), *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hal 29.

⁸ Bapak Badaruddin (2008), *Mata Kuliah Kapita Selekta Pendidikan Semester VII*, STAI Sunan Giri, Bojonegoro, tanggal ----

⁹ Bapak Badaruddin (2009), *Mata Kuliah Materi PAI semester VIII*, STAI Sunan Giri, Bojonegoro, Tanggal 13-04-2009.

¹⁰Www. Thoriqoh-Indonesia-Org/Index php, tanggal 14-05-2009, jam 10.06 WIB

Agama Islam sangat menghargai orang yang berilmu (guru/Ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Firman Allah:¹¹

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة ١١)

Artinya:

“.... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.S. Al-Mujadilah: 11)

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya guru adalah usaha-usaha secara sadar dari orang dewasa untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik serta membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai.

2. Tugas Guru

Pada dasarnya setiap orangtua dan guru menginginkan masa depan yang gilang-gemilang bagi putra-putrinya ataupun siswanya. Mereka berharap agar anak-anak menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, sukses, berguna bagi Nusa dan Bangsa, dan berhasil dalam karier. Dengan demikian, para orangtua dan guru memegang peran penting untuk menciptakan lingkungan yang senantiasa merangsang segenap potensi anak agar berkembang secara maksimal.

¹¹Qur'an surat Al Mujadillah : 11

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subyek pengajaran; guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing.

Al-Ghazali mengatakan bahwa :

Kewajiban pertama dan utama seorang guru adalah mengajarkan kepada peserta didik apa yang mudah dipahaminya, sebab suatu bidang studi yang sukar akan berakibat kericuhan mental/akal dan peserta didik akan lari (menjauhi, tidak memperhatikan) dari guru. Jadi tingkat penangkapan-pemahaman berdasarkan perbedaan kemampuan masing-masing individu penting diperhatikan.¹²

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru dalam pengajaran yang demikian berat, baik secara moral dan khazanah dalam dunia pengajaran, khususnya para guru dan calon guru maka hendaknya meningkatkan tugas profesionalitas kepengajarannya.

Prof. Dr. Oemar Muhammad Al Toumy Al-Syaibani, mengemukakan sebagai berikut:

Diantara ulama-ulama mutakhir yang telah menyentuh persoalan tanggungjawab adalah Abbas Mahmud Al-Akkad yang menganggap rasa tanggung jawab sebagai salah satu ciri pokok bagi manusia pada pengertian Al-Qur'an dan Islam, sehingga dapat ditafsirkan manusia sebagai "Makhluk yang bertanggung jawab."¹³

Allah berfirman:¹⁴

كُلُّ أَمْرٍ بِمَا كَسَبَ رَهِيْنٌ (الطور ٢١)

¹²Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, hal 17.

¹³Zakiah Daradjat, *Op Cit*, hal 45.

¹⁴*Qur'an surat Ath-Thur: 21*

Artinya:

“Setiap orang bertanggungjawab terhadap apa yang diperbuatnya.” (Q.S. Ath-Thur: 21)

Seorang guru dituntut untuk dapat bekerja teratur dan konsisten, tetapi kreatif dalam menghadapi pekerjaannya sebagai guru.

“Kemantapannya dalam bekerja merupakan karakteristik pribadinya, sehingga pola hidup seperti ini terhayati pula oleh siswa sebagai pendidik. Kemantapan dan integritas pribadi ini tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan tumbuh melalui proses belajar yang sengaja diciptakan.”¹⁵

Kemantapan pribadi berpengaruh terhadap tugas yang dijalankannya, demikian juga kemantapan pribadi guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar akan berpengaruh terhadap situasi belajar-mengajar yang diselenggarakannya. Mengapa demikian? Karena dengan pribadi yang mantap dan mempunyai integritas yang tinggi setiap permasalahan yang dihadapi bisa terpecahkan, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap ketenangan proses belajar-mengajar. Kemantapan dan integritas pribadi harus dimiliki oleh setiap guru demi tercapainya tujuan pendidikan dan mutu pendidikan.

Peters mengemukakan bahwa ada tiga tugas guru dan tanggungjawab guru, yakni:¹⁶

- a. guru sebagai pengajar
- b. guru sebagai pembimbing
- c. guru sebagai administrator kelas

¹⁵Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan (ed) yang ditulis oleh Oemar Hamalik ((1982: 18) (1991)), *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hal.14.

¹⁶*Ibid*, hal 23.

Ketiga tugas guru diatas merupakan tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Untuk itu guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas yang diberikan pada siswa dan memberi bantuan terhadap permasalahan yang dihadapi. Tugas tersebut merupakan aspek mendidik yang berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, pengembangan kepribadian, dan pembentukan niai-nilai siswa. Adapun tugas guru sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara tata pelaksana bidang pengajaran dengan tata pelaksana pada umumnya.

Sejalan dengan pendapat Peters, Amstrong membagi tugas dan tanggungjawab guru dalam lima kategori, yakni:¹⁷

- a. tanggungjawab dalam pengajaran
- b. tanggungjawab dalam memberikan bimbingan
- c. tanggungjawab dalam mengembangkan kurikulum
- d. tanggungjawab dalam mengembagkan profesi
- e. tanggungjawab dalam membina hubungan dengan masyarakat

Di samping melaksanakan proses belajar-mengajar diharapkan guru juga membantu kepala sekolah dalam menghadapi berbagai kegiatan pendidikan lainnya yang digariskan dalam kurikulum. Guru perlu

¹⁷*Ibid*, hal 24.

memahami pula prinsip-prinsip dasar tentang organisasi dan pengelolaan sekolah., bimbingan dan penyuluhan, termasuk bimbingan karier, program dan ekstrakurikuler, perpustakaan sekolah, serta hal-hal lainnya yang terkait. Karena guru perlu terus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan dan pengajaran, terutama hal-hal yang menyangkut pelaksanaan tugas pokoknya di sekolah, guru dituntut memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang ciri-ciri dan perkembangan siswa.

Pemahaman yang dimaksud mencakup pemahaman tentang kepribadian murid serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya, perbedaan individu dikalangan murid, kebutuhan, motivasi dan kesehatan mental murid, tugas-tugas perkembangan yang perlu dipenuhi pada tingkat-tingkat usia tertentu, serta fase-fase perkembangan yang dialami mereka, maka penilik harus mengetahui karakteristik guru.¹⁸

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru dalam pengajaran adalah:

1. dapat bekerja teratur dan konsisten
2. peka terhadap perubahan dan dan pembaruan
3. berfikir alternatif
4. bersikap adil, jujur, dan obyektif
5. berdisiplin dalam melaksanakan tugas
6. ulet dan tekun bekerja
7. pandai mengelola kelas dan administrasinya
8. kreatif dan mampu mengelola program pengajaran

¹⁸*Ibid* (ditulis oleh Rochman Natawijaya (1989:7)), hal. 179.

9. mampu menguasai pelajaran
10. dapat bekerjasama dengan guru-guru yang lain

3. Syarat-syarat menjadi guru di TK/TP Al-Qur'an

Dilihat dari Ilmu Pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggungjawab yang dibebankan kepadanya, maka harus memenuhi syarat-syarat untuk menjadi seorang guru. Guru sebagai jabatan profesional memerlukan keahlian khusus karena sebagai suatu profesi, guru harus memiliki syarat profesional.

Adapun syarat-syarat menjadi guru yang profesional menurut Oemar Hamalik (1986: 76) mengemukakan sebagai berikut:¹⁹

- 1) Persyaratan fisik, yaitu kesehatan jasmani yang artinya seorang guru harus berbadan sehat dan tidak memiliki penyakit menular yang membahayakan.
- 2) Persyaratan psychis, yaitu sehat rohani yang artinya tidak mengalami gangguan jiwa atau kelainan.
- 3) Persyaratan mental, yaitu memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi kependidikan, mencintai dan mengabdikan serta memiliki dedikasi yang tinggi pada tugas dan jabatannya.
- 4) Persyaratan moral, yaitu memiliki budi pekerti yang luhur dan memiliki sikap susila yang tinggi.
- 5) Persyaratan intelektual, yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi yang diperoleh dari lembaga pendidikan, tenaga pendidikan yang memberi bekal guna menunaikan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik.

Seperti halnya di sekolah, untuk mengajar TPA juga harus mempunyai keahlian khusus dan tidak sembarang guru bisa mengajar.

¹⁹*Ibid*, hal 9.

Guru TPA juga dituntut profesional, dan mampu meningkatkan kualitas belajar serta kualitas kerjanya. Syarat-syarat menjadi guru TPA yang profesional antara lain:²⁰

1. Berakhlak mulia dan berjiwa pendidik
2. Menguasai ilmu tajwid
3. Hafal surat-surat pendek
4. Menguasai ilmu tilawah
5. Mampu bercerita dengan bahasa anak-anak
6. Bisa berbahasa arab
7. Bisa menulis arab
8. Pernah mengikuti penataran LPPTKA BKPRMI

Selain memenuhi syarat-syarat di atas, sebagai seorang guru TK/TPA juga mempunyai sepuluh kewajiban Remaja Masjid Indonesia, antara lain:²¹

1. Bacalah Al-Qur'an, pahami dan hayati maknanya, serta amalkan pesannya.
2. Teladani akhlaq Rosulullah SAW., beserta para sahabatnya, hormat dan patuhlah pada pemimpin.
3. Tingkatkan pemahaman dan pengamaan Pancasila dan UUD 1945.
4. Makmurkan masjid sebagai pusat ibadah dalam arti yang seluas-luasnya.

²⁰Tasyrifin, Syamsuddin MZ, dan Chairani Idris (ed) (1995), *Buku Pedoman Penyelenggaraan TQA*, PT. Bina Ilmu Offset, Surabaya, hal.9

²¹Hasil MUNAS VII BKPRMI (1997), Bandung, Jawa Barat.

5. Bersatulah dalam aqidah, toleransi dalam muamalah, penuh hikmah dalam siasah.
6. Jujurlah selalu tepati janji, jangan berdusta dan jangan banyak bersenda gurau.
7. Jadilah pemberani, milikilah katabahan, tidak mudah terbakar oleh kemarahan dan jangan terbuai oleh rayuan.
8. Berlaku adillah dalam setiap perkara, kebencian kepada oranglain, jangan menghalangi untuk berterimakasih, dan berbuat baik.
9. Jadilah pemaaf, santuni yang lemah, kunjungi yang sakit, ringankan yang derita sesama, meski hanya secercah senyum dan sepatah kata hiburan.
10. Sederhanakanlah sikapmu, lunakkan suaramu, hindarlah perdebatan dalam segala hal, karena itu tidak membawa manfaat dan menunjukkan kebodohan.

4. Upaya-Upaya Guru di TK/TP Al-Qur'an

Proses belajar tidak hanya berlangsung di dalam ruangan saja, tetapi dapat dilakukan di luar ruangan. Hal ini bertujuan agar si peserta didik tidak bosan dengan pelajarannya. Proses belajar yang bermakna adalah proses belajar yang melibatkan berbagai aktivitas siswa. Untuk itu guru harus berupaya untuk mengaktifkan kegiatan belajar siswa tersebut. Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Melalui karyawisata adalah pesiar (ekskursi) yang dilakukan oleh para siswa untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum.²²
- b. Kegiatan-kegiatan Islami seperti: pondok Romadhon, tadarus dibulan Ramadhan, Takbir keliling, dll
- c. Kemah Jambore Anak Sholeh. Kemah adalah kehidupan kelompok di alam terbuka.²³
- d. Tadabur alam
- e. Mengajarkan nyanyian-nyanyian Islami
- f. Mengikuti Pawai Ta'aruf
- g. Mengajarkan Tajwid dan Tilawatil Qur'an
- h. Mengikuti penataran-penataran LPPTKA BKPRMI
- i. Mengajarkan bahasa Arab dan Mahfudhod
- j. Merayakan hari-hari besar Agama Islam

B. Peningkatan Kualitas Pengajaran

1. Pengertian Peningkatan Kualitas Pengajaran

Peningkatan adalah hal, cara, hasil atau proses kerja meningkatkan.²⁴

Peningkatan adalah proses, perbuatan, cara meningkatkan usaha.²⁵

²²Cece Wijaya, dan A. Tabrani Rusyan, Drs. (1991), *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar-Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung, hal. 76.

²³*Ibid*, hal 84

²⁴Badudu – Zain (ed) (2001), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, hal. 1514.

Peningkatan berasal dari kata tingkat, artinya jenjang, babak.²⁶

Kualitas adalah kadar, mutu, tingkat baik buruknya sesuatu (tentang barang, dsb).²⁷

Kualitas” adalah kualitet: mutu; baik buruknya barang²⁸

Kualitas adalah mutu.²⁹

Pengajaran adalah suatu aktivitas (proses) belajar-mangajar.³⁰

Kebanyakan Ahli pendidikan/pengajaran mengatakan bahwa pengajaran adalah terjemahan dari *instruction*, yaitu proses pembelajaran yakni proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rencangan.³¹

Pengajaran adalah segala sesuatu yang meliputi kegiatan mengajar (mata pelajaran, cara mengajar, pendidikan, dsb).³²

Pengajaran adalah usaha pembelajaran siswa dalam mencapai tujuan-tujuannya meraih pengetahuan, sikap, dan keterampilan.³³

Pengajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu: aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Jalinan inilah yang

²⁵Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Op Cit*, hal. 820

²⁶M. B.Ali dan T. Deli (2000), *Op Cit*, hal. 474.

²⁷Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Op Cit*, hal. 492

²⁸Pius A Partanto, m. Dahlan Al Barry (ed) (1994), *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola, Surabaya, hal.384.

²⁹Suharto dan Tata Iryanto (1989), *Op Cit*, hal. 146.

³⁰Ahmad Rohani, *Ibid*, hal. 1

³¹Drs. H. Karno Hasan, H. M.m.(2008), *Mata Kuliah Perencanaan System Pengembangan*, STAI Sunan Giri, Bojonegoro, tanggal

³²Badudu-Zain (ed), *Op Cit*, hal. 19.

³³Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan (ed), *Op Cit*, hal.119.

menjadi indikator suatu aktivitas proses pengajaran itu akan berjalan dengan baik.

Pengajaran juga merupakan aktivitas (proses) yang sistematis dan sistematis yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat parsial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer, dan berkesinambungan. Pengajaran memang bukan konsep atau praktik yang sederhana. Ia bersifat kompleks dan berkaitan erat dengan pengembangan potensi manusia (peserta didik), perubahan, dan pembinaan dimensi-dimensi kepribadian peserta didik. Karena itu melaksanakan pengajaran tidak seperti menyuapi makanan pada sang bayi. Organisasi pengajaran “tidak semisal organisasi jual bakso.’ Dengan kata lain, tugas pengajaran adalah berat, kompleks, perlu keseriusan, tidak asal jadi atau sekedar coba-coba.

Agar pengajaran itu berlaku mantap, perlu ditunjang oleh kondisi kelas yang baik. Usaha untuk menciptakan kondisi kelas yang sempurna adalah dengan pengelolaan kelas yang teratur. Pengajaran dan pengelolaan kelas adalah dua hal yang berbeda, namun memiliki peran yang sama dalam penyelenggaraannya. Pengajaran yang hanya ditandai oleh keaktifan guru sedang peserta didiknya hanya pasif, pada hakikatnya disebut mengajar. Demikian pula bila pengajaran, dimana peserta didik saja yang aktif tanpa melibatkan keaktifan guru untuk mengelolanya

secara baik dan terarah, maka ia hanya disebut belajar. Jadi, sekali lagi pengajaran itu merupakan perpaduan aktivitas mengajar dan belajar.

Jadi peningkatan kualitas pengajaran adalah cara atau hal untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar-mengajar agar proses pengajaran berjalan dengan lebih baik.

2. Tujuan Peningkatan Kualitas Pengajaran

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha.³⁴ Sesuatu kegiatan akan berakhir bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan itu bukan tujuan akhir, kegiatan berikutnya akan langsung dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.

الْأُمُورُ بِمَقَا صِدِّهَا

Artinya:

"segala urusan tergantung kepada tujuannya."

Kaidah ini mempunyai maksud bahwa niat yang terkandung dalam hati sanubari seseorang sewaktu melakukan perbuatan menjadi kriteria yang menentukan nilai dan status hukum amal yang dilakukannya. Apakah nilai dari perbuatan itu sebagai amal syari'at atau perbuatan kebiasaan dan apakah

³⁴Zakiah Daradjat, dkk (1994), *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, hal 72

status hukumnya. Jika ia menjadi amal syar'at, wajib atau sunnat atau lain sebagainya ditentukan oleh niat pelakunya.³⁵

Tujuan pengajaran adalah rumusan keinginan yang akan dicapai dalam pengajaran.³⁶ Segala daya dan upaya harus dipusatkan pada pencapaian tujuan itu. Bahan pelajaran, metode dan teknik pelaksanaan pengajaran, sarana dan alat yang digunakan harus dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

Program pengajaran adalah perangkat kegiatan belajar-mengajar yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran itu biasa disebut dengan tujuan intruksional, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan perubahan tingkah laku yang diharapkan pada diri siswa setelah ia menyelesaikan pengalaman belajar tertentu. Tujuan yang menjadi sasaran kegiatan belajar-mengajar dalam setiap pertemuan tatap muka disebut tujuan instruksional khusus sebagai penjabaran dari tujuan intruksional umum. Program pengajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan ini terdiri atas seperangkat komponen yang saling berinteraksi sehingga merupakan suatu system tersendiri.

Bloom Cs. beserta para penerus gagasan-gagasannya mengklasifikasikan tujuan pengajaran menjadi tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif, meliputi enam kategori secara hierarkis, yaitu:

³⁵Drs. H. Masduqi (2009), *Qowaidul Fiqhiyah*, STAI Sunan Giri, Bojonegoro, tanggal 23-03-2009

³⁶Zakiah Daradjat, dkk, *Op Cit*, hal 73

- a. *Knowledge* (pengetahuan)
 - b. *Comprehension* (pemahaman)
 - c. *Application* (penerapan)
 - d. *Analysis* (analisis)
 - e. *Synthesis* (sintesis)
 - f. *Evaluation* (evaluasi)
2. Ranah Afektif, meliputi lima kategori hierarkis, yaitu:
- a. *Receiving* (penerimaan)
 - b. *Responding* (partisipasi)
 - c. *Valuing* (penilaian)
 - d. *Organization* (organisasi)
 - e. *Characterization by a Value Complex* (pembentukan pola hidup)
3. Ranah Psikomotorik, meliputi tujuh kategori secara hierarkis, yaitu:
- a. *Perception* (persepsi)
 - b. *Set* (kesiapan)
 - c. *Guided response* (gerakan terbimbing)
 - d. *Mechanical response* (gerakan terbiasa)
 - e. *Complex response* (gerakan yang kompleks)
 - f. *Adjustment* (penyesuaian pola gerakan)
 - g. *Creativity* (kreativitas)

Pendapat lain dikemukakan oleh *Resource Allocation of Instructional Improvement* (RAII). Lembaga ini berpendapat bahwa kriteria merumuskan tujuan pengajaran adalah sebagai berikut:³⁷

1. Tujuan harus dapat dikomunikasikan kepada guru, siswa, dan para perencana pendidikan.
2. Tujuan harus berada dibawah lingkup tingkah laku tertentu seperti tujuan keterampilan intelek, informasi verbal, atau sikap.
3. Tujuan harus menggambarkan standar tingkah laku minimal yang dapat dicapai.
4. Dalam sebuah rumusan tujuan harus digambarkan kondisi atau persyaratan bagi terjadinya perubahan tingkah laku yang diharapkan.
5. Tujuan harus melukiskan hasil belajar yang diharapkan.
6. Rumusan tujuan tidak menggambarkan kalimat metode mengajar.
7. Rumusan tujuan tidak menggambarkan kalimat tanya.
8. Tujuan harus menekankan pemindahan nilai-nilai orang dewasa kepada anak-anak.
9. Tujuan harus cocok dengan tingkat kematangan anak.
10. Tujuan harus dapat digolongkan ke dalam salah satu domain tingkah laku, pengetahuan, sikap, atau keterampilan.

Suatu pengajaran akan bisa disebut berjalan dan berhasil secara baik, manakala ia mampu mengubah diri peserta didik dalam arti yang luas serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk

³⁷Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan (ed), *Op Cit*, hal. 55-56

belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia terlibat dalam proses pengajaran itu, dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.

Jadi pada intinya tujuan dari peningkatan kualitas pengajaran adalah untuk mendapatkan hasil pegajaran yang lebih baik. Namun, tak lepas dari aturan agama bahwa untuk memperoleh tujuan peningkatan kualitas pengajaran yang benar itu harus diniati dengan ibadah, sebab tujuan hidup manusia yang sebenarnya adalah ibadah kepada Allah SWT.

Firman Allah:³⁸

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات: ٥٦)

Artinya:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.” (Q.S. Adz-Dzariyat: 56)

Selanjutnya dalam merumuskan tujuan peningkatan kualitas pengajaran itu tidak boleh menyimpang atau menentang prinsip pokok ajaran islam yang terkandung dalam maksud-maksud syari’at yang dalam istilah syari’at islam disebut “Maqashid As Syari’at”, yaitu:³⁹

- 1) Memelihara kebutuhan pokok hidup yang daruri (vital); yaitu sesuatu yang mesti ada dalam kehidupan yang normal, dengan arti bahwa bila semua atau salah satunya saja tidak ada atau rusak, akan rusaklah

³⁸Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (1996), *Qur'an-Hadits untuk MA kelas I*, Depag RI, Jakarta, hal 45

³⁹Zakiah Daradjat dkk, *Op Cit*, hal 74 - 76

kehidupan. Sesuatu yang harus ada tersebut ialah agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan.

- 2) Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah didapat, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan. Untuk itu digunakan istilah **h a j i** (haji, hajat = dibutuhkan).
- 3) Mewujudkan keindahan, kebesaran dan kesempurnaan dalam kebutuhan. Untuk itu digunakan istilah **t a h s i n i** (tahsini = membuat lebih baik, lebih indah).

3. Strategi Pengajaran

Strategi adalah taktik, rencana, langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis.⁴⁰ Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran, strategi bisa diartikan suatu pola umum tindakan guru dan peserta didik dalam manifestasi aktivitas pengajaran.

Strategi adalah suatu seni, yaitu seni membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan.⁴¹

Dalam perkembangan selanjutnya strategi tidak lagi hanya seni, tetapi sudah merupakan ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari. Jika dalam dunia pengajaran, strategi dapat diartikan suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas dengan sedemikian rupa sehingga

⁴⁰Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja (ed), *Kamus lengkap bahasa Indonesia*, Difa Publiser, Jakarta, hal. 774

⁴¹W. gulo, menurut *Ensiklopedia Pendidikan* (2002), *Strategi Belajar-Mengajar*, Grasindo, Jakarta, hal 2

tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pengajaran itu memuat berbagai alternatif yang harus dipertimbangkan untuk dipilih dalam rangka perencanaan pengajaran.

Strategi belajar sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru-murid dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar.⁴²

Strategi belajar-mengajar ialah pengajaran meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.⁴³

Strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan, yaitu strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam pelaksanaan pembelajaran.⁴⁴

"Bahwa strategi pengajaran adalah 'taktik' yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi para siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran (TIK) secara lebih efektif dan efisien."⁴⁵

Jika dibandingkan dengan penjelasan sebelumnya, maka terdapat perbedaan pengertian/persepsi mengenai konsepsi strategi mengajar/pengajaran:

- a. Dalam pengertian sebelumnya penulis memandang bahwa strategi adalah sebagai penentuan pilihan atau berbagai kemungkinan terhadap

⁴²*Ibid* (menurut *T. Raka Joni*)

⁴³*Ibid* (menurut *J.R. David* dalam *Teaching Strategies For College Classroom* (1976)), hal 3.

⁴⁴www.Psb-psma.org/content/blog, tanggal 14-05-2009, jam 10.00 WIB

⁴⁵Ahmad Rohani (menurut Dr. Nana Sudjana (1988)), *Op Cit*, hal. 34.

apa yang akan direncanakan, dilaksanakan seorang (guru). Jadi menunjukkan suatu pemikiran abstrak konseptional.

b. Adapun Nana Sudjana memandang strategi sebagai tindakan nyata yang taktis dan sudah spesifik sifatnya atau menentu.

Jadi strategi pengajaran adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif.⁴⁶

Perlu dicermati, ada perbedaan arti/maksud antara strategi pengajaran dengan desain pengajaran, antara lain:

Pertama: Strategi pengajaran berkaitan dengan kemungkinan variasi pola yaitu macam dan sekuensi umum tindakan pengajaran yang prinsipil berbeda antara satu dengan yang lain.

Sedangkan desain pengajaran menunjuk pada cara-cara merancang sesuatu sistem lingkungan belajar tertentu setelah ditetapkan untuk menggunakan satu atau lebih strategi pengajaran.

Kedua: Bahwa pembicaraan tentang strategi pengajaran (yang bermacam-macam), ibarat melacaki-mendeteksi berbagai kemungkinan terhadap sesuatu yang akan dibangun. Jika mau membangun sebuah rumah maka perlu ditentukan lebih dahulu macam rumah yang akan dibangun: joglo, spanyol, hanoi, dan sebagainya. Yang masing-masing menampilkan kesan dan pesan *unique*.

⁴⁶Ahmad Rohani, *Op Cit*, hal. 34.

Adapun desain pengajaran adalah penetapan cetak biru terhadap sesuatu yang akan dibangun. Penentuan satu atau lebih model rumah dari berbagai tipe/model bangunan rumah, beserta mempersiapkan bahan-bahan atau segala hal yang diperlukan dan penentuan prosedur/langkah-langkah pelaksanaannya hingga akhir.

Menurut beberapa ahli pendidikan, strategi pengajaran itu dibagi menjadi beberapa jenis tergantung dari segi pengelompokannya, antara lain:

1. Pengaturan Guru dan Peserta didik

Dalam hal ini dikenal 3 macam strategi, yaitu:

- a. strategi pengajaran yang berpusat pada guru
- b. strategi pengajaran yang berpusat pada peserta didik
- c. strategi pengajaran yang berpusat pada materi pengajaran

2. Struktur Event Pengajaran

Struktur event pengajaran dapat bersifat:

- a. *Introvert* (tertutup), yaitu: segala sesuatunya telah ditentukan secara relatif ketat. Biasanya hal ini sering dilakukan oleh para calon guru.
- b. *Ekstover* (terbuka), yaitu apabila tujuan khusus pengajaran, materi, dan prosedur yang akan ditempuh untuk pencapaiannya ditentukan, sedangkan kegiatan pengajaran masih berlangsung.

3. Peranan Guru dan Peserta didik dalam mengolah pesan/materi

Dalam hal mengolah pesan, strategi pengajaran dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Strategi pengajaran *Ekspositori*, dimana guru mengolah secara tuntas materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.
 - b. Strategi pengajaran *Heuristik*, dimana peserta didik mengolah sendiri materi yang diajarkan dengan pengarahan dari guru. Dalam strategi ini dibagi menjadi 2, yaitu:
 - 1) Strategi pengajaran *Discovery*, yaitu para peserta didik diharuskan menemukan sesuatu yang belum diketahui sebagai akibat dari pengalaman belajarnya namun tak lepas dari arahan guru
 - 2) Strategi pengajaran *Inquiry*, yaitu peserta didik dilepas bebas untuk menemukan sesuatu melalui proses pengamatan ke dalam struktur kognitif dan perubahan sesuai dengan fenomena baru yang diamati.
4. Cara mengolah pesan/materi
- Dari segi ini strategi pengajaran dibedakan menjadi dua, antara lain:
- a. Strategi pengajaran deduksi, yaitu pesan diolah mulai dari yang umum menuju kepada yang khusus, dari hal yang abstrak menuju kepada hal yang konkret, dan dari konsep yang abstrak menuju kepada contoh yang konkret.
 - b. Strategi pengajaran induksi, yaitu pengolahan pesan dimulai dari yang khusus menuju kepada hal yang umum, dari peristiwa yang bersifat individual menuju kepada yang generalisasi, dan dari

pengalaman empiris yang individual menuju kepada konsep yang bersifat umum.

Perlu diketahui bahwa Islam sama sekali tidak menolak materi, juga kebudayaan dan usaha-usaha yang bersifat materi. Hanya saja yang terpenting adalah hendaknya sejak dini kebudayaan yang diciptakan harus didasari dengan nilai Islam dan dibawah konsepsi Ilahi. Oleh karena itu, penting sekali dicari satu strategi pengajaran agama pada masyarakat yang bersifat harus mampu memperkuat Iman dan Taqwa, sekaligus membangkitkan etos kerja guru.

4. Peningkatan Kualitas Pengajaran di TK/TP Al-Q'an

Seperti halnya pendidikan sekolah, pendidikan TPA juga memiliki jenjang-jenjang tertentu dari tingkat rendah sampai tingkat tinggi. Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dapat digunakan seorang guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran di TK/TP AlQur'an adalah sebagai berikut:

1. Punya niat tulus
2. Disiplin, adalah sesuatu yang terletak dalam hati dan di dalam jiwa seseorang, yang memberi dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku.⁴⁷

⁴⁷Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan (ed), *Op Cit*, hal. 18

3. Punya metode khusus dalam mengajar
4. Guru harus berwibawa
5. Minimal lulusan Madrasah Aliyah
6. Sering mengikuti penataran BKPRMI
7. Mampu menjadikan TPA yang dikelola menjadi TPA percontohan
8. Menyusun program kerja dan melaksakannya
9. Mengembangkan prestasi santriwan dan santriwati
10. Menyediakan fasilitas yang memadai

C. Korelasi Upaya-upaya Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pengajaran di TK/TP Al-Qur'an

Di berbagai mas-media, telah banyak diungkapkan mengenai rendahnya mutu pendidikan. Keadaan ini mengundang para cendekiawan mulai mengadakan penelitian yang berkaitan dengan mutu pendidikan. Persoalan yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan persoalan yang berkelanjutan, dan tak akan ada jawabanya yang tepat. Pertama: karena penilaian tentang kualitas relatif, baik dalam derajatnya maupun dalam cara menilainya. Dengan demikian, bila orang membicarakan masalah yang menyangkut tentang kualitas pendidikan maka harus mengacu pada sesuatu yang dianggap penting untuk dicapai dan diciptakan.

Pendidikan adalah sebuah perubahan. Adapun perubahan dalam masyarakat merupakan sebuah *track* atau profil pendidikan. Bentuk perubahan yang baik, menjadi cerminan baiknya wujud pendidikan yang

dikembangkan. Ketika pendidikan buruk, perubahan dalam masyarakat sangat tidak menyenangkan.⁴⁸

Pertama-tama perlu dipertegas bahwa pengajar bukan guru, tetapi memiliki potensi dan sekaligus berpeluang besar untuk menjadi guru. Guru dimata masyarakat pada umumnya dan di mata siswa merupakan panutan dan anutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri teladan dalam kehidupan sehari-hari. Pada sisi lain guru memiliki kemampuan besar dari sekedar pengajar. Singkatnya, seorang pengajar yang profesional pastilah seorang guru sejati. Seperti halnya pada zaman Rosulullah SAW., dahulu beliau adalah panutan dan suri tauladan bagi sahabat-sahabatnya. Selain sebagai Rosul Allah, Beliau juga merupakan contoh guru yang ideal bagi para sahabat. Untuk itu jika seseorang ingin menjadi seorang guru yang ideal maka sebagai umat islam dianjurkan untuk mencontoh sosok Rosulullah SAW. Firman Allah:⁴⁹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ (الاحزاب: ٢١)

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rosulullah SAW. Suri tauladan yang baik....” (Q.S. al-Ahzab:21)

Selain menyimak hal yang tersebut di atas, perkembangan ilmu pegetahuan dan teknologi juga perlu diperhatikan. Untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan IPTEK tersebut, guru harus terus-menerus

⁴⁸ Man Bojonegoro (2009), *facebook*, tanggal 13-05-2009.

⁴⁹ Qur'an surat Al Ahzab: 21

mengembangkan dirinya agar berwawasan luas sehingga dapat mengikuti perubahan dan perkembangan profesinya yang didasari oleh perkembangan IPTEK itu.

Beberapa upaya dasar untuk selalu mengikuti perkembangan itu adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa asing, mengikuti perkembangan ilmu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar yang kemudian diusahakan penerapannya. Peningkatan kemampuan pada itu dapat dilakukan dengan upaya mengidentifikasi sebagai faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar dan mendiskusikan masalah yang timbul dalam praktek.⁵⁰

Proses belajar tidak hanya berlangsung di dalam ruangan saja, tetapi dapat dilakukan di luar ruangan. Hal ini bertujuan agar si peserta didik tidak bosan dengan pelajarannya. Proses belajar yang bermakna adalah proses belajar yang melibatkan berbagai aktivitas siswa. Untuk itu guru harus berupaya untuk mengaktifkan kegiatan belajar siswa tersebut. Upaya-upaya yang dapat dilakukan guru diantaranya:

1. Melalui karyawisata
2. Kegiatan-kegiatan Islami seperti: pondok Romadhon, tadarus dibulan Ramadhan, Takbir keliling, dll
3. Kemah Jambore Anak Sholeh.
4. Tadabur alam
5. Mengajarkan nyanyian-nyanyian Islami
6. Mengikuti Pawai Ta'aruf

⁵⁰Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan (ed), (menurut Rochman Natawijaya (1989:7)), *Op Cit*, hal. 178-179

7. Mengajarkan Tajwid dan Tilawatil Qur'an
8. Mengikuti penataran-penataran LPPTKA BKPRMI
9. Mengajarkan bahasa Arab dan Mahfudhod
10. Merayakan hari-hari besar Agama Islam

Sedangkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di TPA yaitu dengan:

1. Punya niat tulus
2. Disiplin
3. Punya metode khusus dalam mengajar
4. Berwibawa
5. Minimal lulusan Madrasah Aliyah
6. Sering mengikuti penataran BKPRMI
7. Mampu menjadikan TPA yang dikelola menjadi TPA percontohan
8. Menyusun program kerja dan melaksakannya
9. Mengembangkan prestasi santriwan dan santriwati
10. Menyediakan fasilitas yang memadai

Dengan uraian-uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan peningkatan pengajaran, maka guru harus mampu meningkatkan profesionalismenya. Seorang pengajar yang profesional pastilah seorang guru sejati. Namun, pengajar yang tidak atau belum profesional adalah guru dalam keadaan potensial dan belum aktual. Ia harus belajar lagi secara mandiri agar dapat menjadi guru sejati. Selain

profesionalisme, tak lupa guru juga harus melihat adanya unsur pergaulan dan unsur lingkungan peserta didik.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Populasi

Populasi atau *universum* adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki. Populasi dibatasi sebagai sejumlah anggota yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama¹.

Setelah mendapatkan data yang diperoleh dari TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, maka dapat dibentuk suatu populasi Guru yang mengajar mulai dari kelas satu hingga kelas empat .

TABEL I
Daftar nama-nama guru TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin

NO	NAMA	TTL	GURU TK/TPA
1.	FITROTUN NI'MAH	Bojonegoro, 26 Nopember 1979	TPA
2.	SITI MARDIYAH, S. Pd	Bojonegoro, 05 Desember 1983	TPA
3.	SITI SUP'AH	Bojonegoro, 21 Maret 1982	TPA
4.	NITA WURIANTI	Bojonegoro, 25 Mei 1984	TKA
5.	JAUHAROTUN NI'MAH	Bojonegoro, 17 Mei 1987	TPA
6.	NILAN NURFAUZIAH	Bojonegoro, 29 Mei 1992	TKA
7.	RETNO WAHYU JATI KUSUMA	Bojonegoro, 06 September 1992	TKA
8.	IFANI TARWATI	Bojonegoro, 09 April 1994	TKA
9.	NOVIA RAHMAWATI	Bojonegoro, 16 November 1993	TKA
10.	NUR 'AINI	Bojonegoro, 20 April 1994	TKA

¹M. Masjkur, M. Pd.I. yang ditulis oleh Sutrisno Hadi (2006), *Mata Kuliah Metodologi Penelitian*, STAI Sunan Giri, Bojonegoro, hal.18.

B. Sumber dan Jenis Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.²

Data pada penelitian dapat dibedakan dalam berbagai jenis data, yaitu:

1. Ditinjau dari segi wujudnya, yaitu:
 - a. Data kualitatif adalah data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung atau data yang berupa statement.
 - b. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur secara langsung atau berwujud angka-angka. Misalnya jumlah guru, gaji, dan lamanya pendidikan.
2. Ditinjau dari segi sumbernya, yaitu:
 - a. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari orang yang melakukan sendiri gejala yang diteliti.
 - b. Data sekunder adalah data yang telah terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain diluar peneliti sendiri (tangan kedua) walaupun data tersebut sebenarnya adalah data yang asli.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Adalah metode untuk mempelajari gejala-gejala kejiwaan melalui pengamatan dengan sengaja, teliti, dan sistematis.³

²SK Menteri P dan K No. 0259/U/1977, tanggal 11 Juli 1977

³Drs. Sugeng, M. Ag. (2007), *Mata Kuliah Metodologi Penelitian*, STAI Sunan Giri, Bojonegoro, tanggal

2. Interview

Adalah percakapan tatap muka dalam suasana informal dimana seorang siswa atau kelompok berhadapan langsung dengan responden untuk memperoleh pendapat, sikap, dan aspirasinya melalui pertanyaan yang diajukan.⁴

3. Dokumentasi

Adalah suatu metode dengan mengambil data-data yang sudah ada.⁵

4. Tes

Adalah suatu alat yang di dalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan, untuk mendapatkan gambaran tentang kejiwaan seseorang atau sekelompok orang.⁶

D. TEHNIK ANALISA DATA

Tehnik analisa data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah beberapa data yang telah diperoleh. Setelah memperoleh data tersebut maka, untuk membuktikan hipotesis yang diajukan penelitian ini menggunakan tehnik analisa kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik. Sehingga digunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$1. Mx = \frac{\sum x}{N}$$

⁴Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan (ed),(1991), *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hal.74

⁵Drs. Sugeng, M. Ag, *Op Cit*

⁶*Ibid*

$$2. My = \frac{\sum y}{N}$$

$$3. R_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

KETERANGAN:

- a. R_{xy} adalah koefisien korelasi
- b. $\sum x$ adalah jumlah skor dalam sebaran x
- c. $\sum y$ adalah jumlah skor dalam sebaran y
- d. $\sum x^2$ adalah jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran x
- e. $\sum y^2$ adalah jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran y
- f. N adalah banyaknya subyek skor x dan skor y yang berpasangan

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran umum mengenai TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro

TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin terletak di Jl. K.H.R.M.Rosyid, desa Ngumpakdalem Rt. 10, Rw. 03, kec. Dander, kab. Bojonegoro. Lebih tepatnya berada di Timur pasar Desa Ngumpakdalem, bangunan berupa Masjid yang berwarna hijau muda, dan berada di kiri jalan dari arah Barat. Adapun batasan-batasan lokasinya sebagai berikut:

- a. Dari arah Barat: berbatasan dengan desa Sumodikaran,
- b. Dari arah Utara: berbatasan dengan Desa Pacul,
- c. Dari arah Timur: berbatasan dengan Desa Bangilan, dan
- d. Dari arah Selatan: berbatasan dengan Desa Mojoranu.

Sebelum didirikan sebuah TK/TP Al-Qur'an, Baitussholihin adalah sebuah musholla yang dibangun pada tahun 1967, dengan pengasuh Musholla Bp. Kyai Abdurrahman. Kemudian pada tahun 1988 musholla direhab dan pengasuh mushollanya diganti oleh Bapak Kyai Muhtadi. Luas musholla Baitussholihin adalah 12 x 8 meter. Baru pada tahun 1992 didirikan sebuah TK/TP Al-Qur'an oleh Drs. Ridwan Sayyadi yang sekaligus menjabat sebagai kepala TK/TP Al-Qur'an tersebut dan diresmikan pada tahun 1997, oleh Bp. Kepala Desa H. Musta'in.

Setelah didirikan sebuah TK/TP Al-Qur'an, ternyata mendapat sambutan positif dari masyarakat dan santri-santri yang mengaji juga semakin banyak. Semenjak itu TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin mulai dikenal. Pada tahun 2002 musholla Baitussholihin direhab menjadi masjid.

TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin belum mempunyai gedung sendiri. Hal ini dikarenakan pihak masyarakat lebih mengutamakan pembangunan masjid, sehingga sampai sekarang santri-santri TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin masih belajar di Masjid Batussholihin.

TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin pernah mendapatkan prestasi, diantaranya:

- a. Juara II lomba Muhadatsah Bahasa Arab pada Festival Anak Sholeh (FASI) IV, Kab. Bojonegoro.
- b. Juara III lomba pidato Bahasa Indonesia pada Festival Anak Sholeh (FASI) IV, Kab. Bojonegoro.
- c. Juara Umum Jambore Anak Sholeh se-Kabupaten Bojonegoro Tahun 2006

TABEL II

Daftar nama-nama santri TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin

NO	NAMA SANTRI	
	PUTRA	PUTRI
1	ABDULLAH BASID	SUCI SULISTIANI
2	DWI RISWANDA	OKTAFIAN NUR C
3	M.ARIFIN ARDIANSYAH	DEVIANA ROFIKASARI
4	M. AGUNG MOCHLISHIN	YUNITA NUR CAHYANI
5	FARID WIDYANTO	SHOHIBAH ARDANI
6	IMAMU MAHARSYAH	LINDA PRATIWI
7	ADI PUTRA R	NISA'UL MUZAKKIYAH

8	NAUFAL RAFI ALAUDIN	FAJAR ISTIANI
9	TAUFIK HIDAYAT	DEWI ROBI'ATUL M
10	KHOIRUL UMAM	RIZKI PRATIWI
11	EKA MAULIDI BUKHORI	ALFI NISA'UL QOIRIYATI
12	MISBAHUL MUHID	LUSI JULIANI
13	FINO NAIL FIRYALI AZIZI	FITRI UTAMI
14	NAZIL AKFA SAID FIDDARAINI	LAILY NUR HAYATI
15	AGUS WIJANTO	REGINA FATHIA R
16	MUHLISHIN	ADELIA KANNA PUTRI
17	M. BAGUS AHMAD YUSUF	AYU AGUSTINA
18	AHMAD RIFKI HAMDAN	KIARA AYU UMMI F
19	DIKY WAHYU	BELLA DONA M. F.
20	DIMAS ADE ARDIANSYAH	
21	NIDIAR FEBRIAN	
22	EDI SAPUTRA	
23	TOTOK YULIANTO	
24	M. FATIH JAUHARUL QOLBI	
25	M. ZAKKI IQBA BAIHAQI	
JUMLAH		Pa + Pi = 25 + 19 = 44 SANTRI

TABEL III

Daftar nama-nama guru TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin

NO	NAMA	TTL	GURU TK/TPA
1.	FITROTUN NI'MAH	Bojonegoro, 26 Nopember 1979	TPA
2.	SITI MARDIYAH, S. Pd	Bojonegoro, 05 Desember 1983	TPA
3.	SITI SUP'AH	Bojonegoro, 21 Maret 1982	TPA
4.	NITA WURIANTI	Bojonegoro, 25 Mei 1984	TKA
5.	JAUHAROTUN NI'MAH	Bojonegoro, 17 Mei 1987	TPA
6.	NILAN NURFAUZIAH	Bojonegoro, 29 Mei 1992	TKA
7.	RETNO WAHYU JATI KUSUMA	Bojonegoro, 06 September 1992	TKA
8.	IFANI TARWATI	Bojonegoro, 09 April 1994	TKA
9.	NOVIA RAHMAWATI	Bojonegoro, 16 November 1993	TKA
10.	NUR 'AINI	Bojonegoro, 20 April 1994	TKA

2. Tabel Upaya-Upaya Guru di TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro.

TABEL IV
Data variabel x

NO	NAMA	SKOR										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	FITROTUN NI'MAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2	SITI MARDIYAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
3	SITI SUFI'AH	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
4	NITA WURIYANTI	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8
5	JAUHAROTUN NI'MAH	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
6	NILAN NUR FAUZIAH	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8
7	RETNO WAHYU JATI K	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
8	IFANI TARWATI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
9	NOVIA RAHMAWATI	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
10	NUR 'AINI	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8

3. Tabel Peningkatan Kualitas Pengajaran di TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro.

TABEL V
Data variabel y

NO	NAMA	SKOR										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	FITROTUN NI'MAH	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
2	SITI MARDIYAH	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
3	SITI SUFI'AH	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	7
4	NITA WURIYANTI	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7
5	JAUHAROTUN NI'MAH	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8

6	NILAN NUR FAUZIAH	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	7
7	RETNO WAHYU JATI K	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	6
8	IFANI TARWATI	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8
9	NOVIA RAHMAWATI	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	6
10	NUR 'AINI	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	6

B. Analisa Data

Analisa data berisi tentang bagaimana data diproses, diedit, diuji, dan dianalisis. Untuk menganalisa data harus menggunakan prosedur. Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan harus menggunakan prosedur statistik. Sehingga digunakan rumus statistik product moment.

1. Mencari nilai rata-rata (mean) variabel x

$$\begin{aligned}
 Mx &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{(3 \times 10) + (2 \times 9) + (5 \times 8)}{10} \\
 &= \frac{30 + 18 + 40}{10} \\
 &= \frac{88}{10} \\
 &= 8,8
 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata (mean) variabel x adalah 8.8

2. Mencari nilai rata-rata (mean) variabel y

$$\begin{aligned}
 My &= \frac{\sum y}{N} \\
 &= \frac{9 + (3 \times 8) + (3 \times 7) + (3 \times 6)}{10}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{9 + 24 + 21 + 18}{10}$$

$$= \frac{72}{10}$$

$$= 7,2$$

Jadi nilai rata-rata (mean) variabel y adalah 7.2

3. Mencari Koefisien korelasi

Langkah-langkah:

a. Menentukan hipotesis

1. “Ha” menunjukkan bahwa: Ada Korelasi Upaya-Upaya Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pengajaran di TK/TP Al-Qur’an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro.
2. “Ho” menunjukkan bahwa: Tidak ada Korelasi Upaya-Upaya Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pengajaran di TK/TP Al-Qur’an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro.

b. Rumus

$$R_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

c. Menjumlahkan variable x dan variable y

$$(\sum x) \text{ dan } (\sum y)$$

d. Mengalikan variable x dan variable y , kemudian dijumlah

$$(xy) \rightarrow \sum xy$$

e. Mengkuadratkan variable x dan variable y , kemudian dijumlah

$$(x^2 \rightarrow \sum x^2) \text{ dan } (y^2 \rightarrow \sum y^2)$$

TABEL VI
Koefisien korelasi

N	x	y	xy	x^2	y^2
1	10	8	80	100	64
2	10	9	90	100	81
3	9	7	63	81	49
4	8	7	56	64	49
5	9	8	72	81	64
6	8	7	56	64	49
7	8	6	48	64	36
8	10	8	80	100	64
9	8	6	48	64	36
10	8	6	48	64	36
$\sum N = 10$	$\sum x = 88$	$\sum y = 72$	$\sum xy = 641$	$\sum x^2 = 782$	$\sum y^2 = 528$

f. Memasukkan dalam rumus

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}} \\
 &= \frac{641 - \frac{(88)(72)}{10}}{\sqrt{\left\{ \left(782 - \frac{(88)^2}{10} \right) \left(528 - \frac{(72)^2}{10} \right) \right\}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{641 - \frac{6336}{10}}{\sqrt{\left\{ \left(782 - \frac{7744}{10} \right) \left(528 - \frac{5184}{10} \right) \right\}}} \\
&= \frac{641 - 633,6}{\sqrt{\{(782 - 774,4)(528 - 518,4)\}}} \\
&= \frac{7,4}{\sqrt{\{(7,6)(9,6)\}}} \\
&= \frac{7,4}{\sqrt{72,96}} \\
&= \frac{7,4}{8,542} \\
&= 0,866
\end{aligned}$$

g. Kesimpulan

Dari penghitungan didapatkan hasil $R_{xy} = 0,866$. bila dibanding dengan R tabel (R_t) dengan $N = 10$, taraf signifikan 5% = 0,632 dan 1% = 0,765. ternyata R_{xy} lebih besar dari R_t ($R_{xy} > R_t$).

Maka H_a diterima dan H_o Ditolak.

Jadi ada Korelasi Upaya-Upaya Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pengajaran di TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya-upaya Guru di TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro adalah melalui karyawisata, kegiatan-kegiatan Islami (seperti: pondok Romadhon, tadarus dibulan Ramadhan, Takbir keliling, dll), kemah Jambore Anak Sholeh, tadabur alam, mengajarkan nyanyian-nyanyian Islami, mengikuti Pawai Ta'aruf, mengajarkan Tajwid dan Tilawatil Qur'an, mengajarkan do'a-do'a harian dan surat-surat pendek, mengikuti penataran-penataran LPPTKA BKPRMI, mengajarkan bahasa Arab dan Mahfudhod, merayakan hari-hari besar Agama Islam.

2. Peningkatan Kualitas Pengajaran di TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro adalah dengan mempunyai niat tulus, disiplin, punya metode khusus dalam mengajar, berwibawa, minimal lulusan Madrasah Aliyah, sering mengikuti penataran BKPRMI, mampu menjadikan TPA yang dikelola menjadi TPA percontohan, menyusun program kerja dan melaksakannya, mengembangkan prestasi santriwan dan santriwati, menyediakan fasilitas yang memadai.

3. Korelasi Upaya-upaya Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pengajaran di TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro adalah sebagai berikut:

Dari penghitungan didapatkan hasil $R_{xy} = 0,866$. bila dibanding dengan R tabel (R_t) dengan $N = 10$, taraf signifikan 5% = 0,632 dan 1% = 0,765. ternyata R_{xy} lebih besar dari R_t ($R_{xy} > R_t$).

Maka H_a diterima dan H_o Ditolak.

Jadi ada korelasi Upaya-Upaya Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pengajaran di TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro.

B. Saran

1. Semoga TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin dapat mempertahankan prestasi-prestasi yang sudah diraih.
2. Ustadz/ustadzah TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin diharapkan lebih meningkatkan kualitas pengajarannya, terutama dalam hal disiplin waktu.
3. Ustadz/ustadzah TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin diharapkan lebih mendalami Ilmu Tajwid, karena Ilmu Tajwid adalah modal dasar dalam membaca Al-Qua'an
4. Bagi adik-adik Mahasiswa yang ingin mengambil judul seperti skripsi yang penulis buat, semoga dapat menyempurnakannya lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, Habibullah, Zubaidi. 1996. *Moralitas Pendidikan pesantren*. PT. Kurnia Kalam Semesta: Yogyakarta.
- Badaruddin, H, Drs, M.Pd.I. 2009. *Mata Kuiah Materi PAI semester VIII*. STAI Sunan Giri: Bojonegoro.
- Cece Wijaya, Djadja Djadjuri, A. Tabrani Rusyan, Drs. 1991. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- _____. 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar-Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Daradjat, Zakiah, Dr. dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara: Jakarta.
- _____. 1992. *Metodologi Pengajaran Islam*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan agama Islam. 1996. *Qur'an-Hadits untuk MA kelas VII*. Depag RI: Jakarta.
- DPD BKPRMI. 1999. *Diklat Manajemen Remas Se-Bojonegoro*. LPPTKA BKPRMI: Bojonegoro.
- Em Zul Fajri dan Ratu Apriia Senja. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. Difa Publiser: Jakarta.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Gramedia Widia Sarana Indonesia: Jakarta.
- Harefa, Andrias. 2001. *Pembelajaran di Era Serba Otonomi*. Buku Kompas: Jakarta.
- HM, Rohani, Ahmad, Drs. M.Pd. *Pengelolaan Pengajaran*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Kak Seto. 2008. *Seminar dengan tema "Orangtua, Guru, sahabat anak dalam tumbuh dan berkembang"*. KBTK Yaa Bunayya dan SDI Luqman Al Hakim. Gedung Islamic Centre: Bojonegoro.
- Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia II. 1994. *Kurikulum untuk Abad ke-21*. PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia: Jakarta.

- Masduqi, H. Drs. 2009. *Mata kuliah Qowaidul Fiqhiyah*. STAI Sunan Giri: Bojonegoro.
- Masjkur, Muhammad, M.Pd.I. 2007. *Mata Kuliah Metodologi Penelitian*. STAI Sunan Giri: Bojonegoro.
- M. B. Ali dan T. Deli. 2000. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. PT. Penabur Ilmu: Bandung.
- Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Arkola: Surabaya.
- Suharto, dan Tata Iryanto, Drs. 1989. *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*. Penerbit Indah: Surabaya.
- Tasyifin Karim, Drs, Syamsuddin MZ, Chairani idris. 1995. *Ta'limul Qur'an Lil Aulad*. LPPTKA BKPRMI: Jakarta.
- Timur Jaelani, H. A., MA. 1980. *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembangunan Perguruan Agama*. Dermaga: Jakarta.
- Www. Psb-psma. Org/Content/Blog. Tanggal 14-05-2009*
- Www. Thoriqoh-Indonesia-Org/Index php. Tanggal 14-05-2009*
- Yusuf, Muri, A. Drs. 1982. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Ghalia Indonesia: Padang.
- Yoesof, Soelaiman, Prof. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Zain, Badudu, Prof. Dr. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Angket Upaya-Upaya Guru di TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro.
2. Daftar Angket Peningkatan Kualitas Pengajaran di TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro.
3. Analisis Product Moment
4. Koleksi Foto TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin
5. Surat keterangan penelitian
6. Surat keterangan penelitian dari TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro.

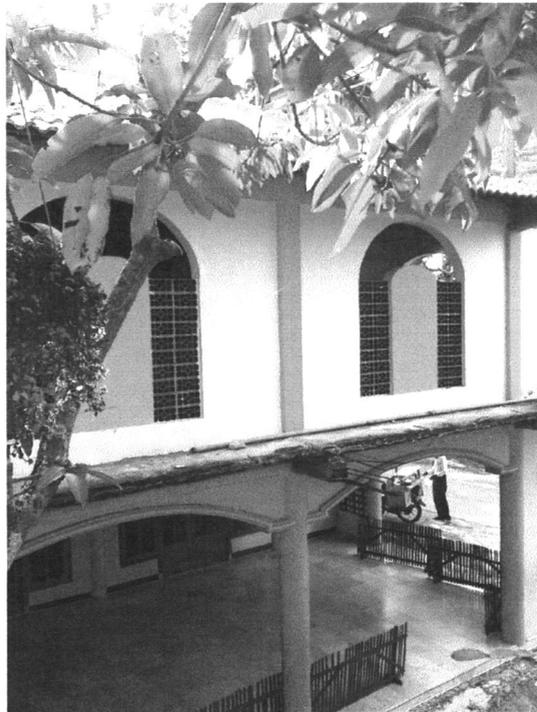
TABEL NILAI-NILAI "PRODUCT MOMENT"

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	26	0.388	0.496	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	27	0.381	0.487	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	28	0.374	0.478	65	0.244	0.317
			29	0.367	0.470	70	0.235	0.306
			30	0.361	0.463	75	0.227	0.296
6	0.811	0.917	31	0.355	0.456	80	0.220	0.288
7	0.754	0.874	32	0.349	0.449	85	0.213	0.278
8	0.707	0.834	33	0.344	0.442	90	0.207	0.270
9	0.666	0.798	34	0.339	0.436	95	0.202	0.263
10	0.632	0.765	35	0.334	0.430	100	0.195	0.256
11	0.602	0.735	36	0.329	0.424	125	0.176	0.230
12	0.576	0.706	37	0.325	0.418	150	0.159	0.210
13	0.553	0.684	38	0.320	0.413	175	0.148	0.194
14	0.532	0.661	39	0.316	0.406	200	0.133	0.181
15	0.514	0.641	40	0.312	0.403	300	0.113	0.148
16	0.497	0.623	41	0.306	0.396	400	0.098	0.128
17	0.482	0.606	42	0.304	0.393	500	0.088	0.115
18	0.468	0.590	43	0.301	0.389			
19	0.456	0.575	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
20	0.444	0.561	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
21	0.433	0.549	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
22	0.423	0.537	47	0.288	0.373			
23	0.413	0.526	48	0.284	0.368	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	49	0.281	0.364			
25	0.396	0.505	50	0.279	0.361	1000	0.064	0.081

FOTO MASJID BAITUSSHOLIHIN



DARI SISI DEPAN



DARI SISI ATAS



DARI SISI SAMPING



PADA SORE HARI

FOTO USTADZAH



Fitrotun Ni'mah



Nita Wuriyanti



Siti Mardiyah



Siti Sufi'ah



Jauharotun Ni'mah



Nilan Nur F



Ifani Tarwati



Novia Rahmawati



Nur Aini



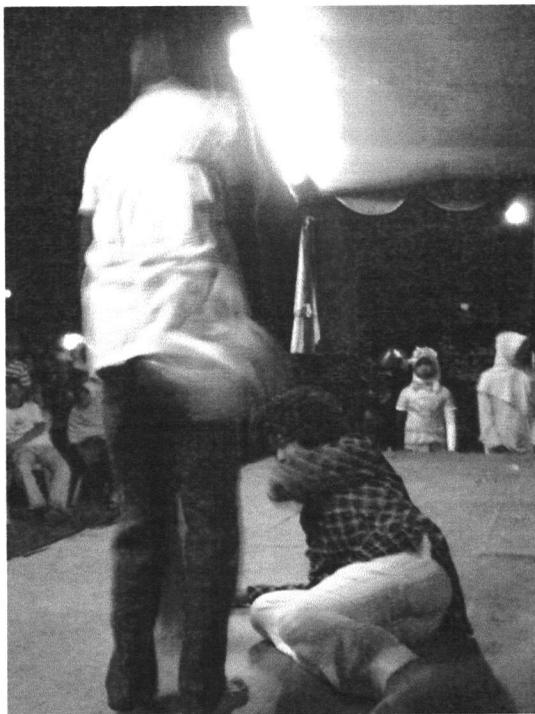
KEMAH JAMBORE ANAK SHOLEH



TADABUR ALAM



PENTAS SENI GERAK DAN LAGU



PENTAS SENI DRAMA



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status : TERAKREDITASI SK.BAN NO. 028/Ban-PT/AK-IV/X/2000
JL. JENDRAL AHMAD YANI NO.10 TELP. & FAX. (0353) 383358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO. BOX. 113

Nomor : IV / 55 / PP.00.09 / 247 / 2009

Bojonegoro, 13 Mei 2009

Lamp. : -

Hal : SURAT RISET

Kepada :

Yth. Kepala TK / TP Al Quran Baitus Sholihin

Ngumpakdalem Dander Bojonegoro

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N A M A : JAUHAROTUN NI'MAH

N I M : 2006.5501.1569

N I M K O : 2006.4.055.0001.1.01482

Semester / Jurusan : VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di TK / TP Al Quran Baitus Sholihin Ngumpakdalem Dander Bojonegoro dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu : Korelasi Upaya – Upaya Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pengajaran di TK / TP Al Quran Baitus Sholihin Ngumpakdalem Dander Bojonegoro.

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua,

Drs. H. MOH. MUNIB, MM, M.Pd.I



TK/TP AL-QUR'AN BAITUSSHOLIHIN UNIT 144
NGUMPAKDALEM, DANDER, BOJONEGORO
Jl. K.H.R.M. Rosyid NO. 197 Telp. (0353) 889093

SURAT KETERANGAN

NO. Kd.13.33/06/BA.01.1/1813/2005

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : JAUHAROTUN NIMAH

NIM : 2006.5501.1569

NIMKO : 2006.4.055.0001.1.01482

Semester/Jurusan : VIII / PAI

telah mengadakan riset di TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin, Ngumpakdalem, Dander, Bojonegoro dengan judul " KORELASI UPAYA-UPAYA GURU TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PENGAJARAN DI TK/TP AL-QUR'AN BAITUSSHOLIHIN, NGUMPAKDALEM, DANDER, BOJONEGORO ", pada tanggal 13 Mei s/d 18 Mei 2009 dengan baik dan lancar.

Demikian, surat keterangan ini dibuat sebagai surat pernyataan dari TK/TP Al-Qur'an Baitussholihin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh

Bojonegoro, 18 Mei 2009

Kepala TK/TPA



S. H. Mardiyah, S.Pd



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"
 JLN. JEND. A. YANI 10 BOJONEGORO TELP. (0353) 883358
KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama : JAUHAROTUN NI'MAH Semester : TUJUH
 No. Pokok : _____ Dosen : DRA. SRI MINARTI, MEd
 Judul : UPAYA-UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PENGAJARAN DI TK/TP AL-QUR'AN
~~NEUTRAL-DAL~~ BAITUS-SHOLIHIN, NGUMPALDALEM
DANDEP, BOJONEGORO

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
3/2/09	proposal dan awal core Acc	[Signature]
3/2/09	Bab I Acc	
16/3/09	setelah A B C dugka 1 2 dst.	
	point C ds tamb bahasan	[Signature]
15/4/09	Bab II - III Acc ditanya Bab berikut	
18/5/09	Bab IV ds. awal semu ketu nyuk	[Signature]
20/5/09	Bab V Acc	

CATATAN :

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
 Fakultas bersamaan dengan paper /
 risalah / skripsi yang diselesaikan.

Bojonegoro, _____

Ketua,

KARTU ANGGOTA PERPUSTAKAAN (STAI)



**Sunan Giri
Bojonegoro**

Tahun Akademi :

Pendidikan, Penelitian, Pengabdian

Nama : Jauharofun Ni'mati
 Semester : _____
 No. Anggota : 996
 Alamat : Jl. Bumpak Dalam
Dander BJT

Bojonegoro, tgl. 31-12-2008

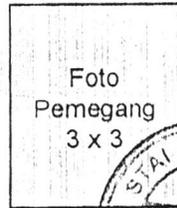


Foto
Pemegang
3 x 3

Tanda tangan dan
Nama terang pemegang



[Handwritten Signature]
Bagian Perpustakaan,

Drs. Abd. Muntholib, M.PdI

Kembalikan tepat pada waktunya. !!!

No.	Kode Buku	Tgl. Kembali
1.	2132	30/12/08
2.	Guru	3
3.	—	6/09
4.	—	—
5.	2757	5
6.	1291	2/5/09
7.		
8.		
9.		
10.		
11.		
12.		
13.		
14.		
15.		

No.	Kode Buku	Tgl. Kembali
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		
11.		
12.		
13.		
14.		
15.		